

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap universitas di berbagai daerah di Indonesia biasanya memiliki unit-unit atau lembaga-lembaga kemahasiswaan. Mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam aktivitas kemahasiswaan guna meningkatkan *soft skill* diantaranya meningkatkan kerjasama, rasa kekeluargaan, sikap bertanggung jawab, sikap saling memiliki, dan sebagainya yang merupakan kemampuan interaksi sosial.

Ketidakseimbangan pendidikan di ruang kuliah yang lebih bertumpu pada *hard skill*, tentu saja perlu segera diatasi, antara lain dengan memberikan bobot lebih kepada pengembangan *soft skill*. Implementasi *soft skill* tersebut dapat dilakukan baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan *soft skill* seseorang akan berpengaruh pada kehidupannya sehari-hari baik itu di kampus maupun di luar kampus. Jika *soft skill* yang dimiliki seseorang itu baik maka *self-efficacy* yang dimilikinya juga akan baik.

Mahasiswa memerlukan *self-efficacy* yang tinggi agar mampu mengarahkan dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas yang sedang dilaksanakannya. Mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan agar dapat menentukan dan mencapai pekerjaan yang sesuai dan diharapkan, dapat melaksanakan tugas dengan baik serta dapat mengatasi masalah dan kesulitan.

Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi biasanya mampu berpikir lebih rasional mengenai sebuah situasi, mampu mengurangi tingkat stres dan bertahan saat menghadapi tantangan-tantangan kuliah, mampu menentukan pilihan aktivitas yang berguna bagi dirinya, menetapkan tujuan dalam menjalani kuliah serta mampu menggunakan tujuan tersebut sebagai motivasi untuk maju dan berusaha lebih baik baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Self-efficacy mahasiswa yang tinggi dipengaruhi oleh pengalaman kepemimpinan, kontrol yang lebih baik terhadap diri sendiri, struktur kepribadian yang baik, perlakuan lingkungan terhadap individu yang membuat individu merasa dihargai, kepercayaan dari lingkungan untuk memberikan peranan penting pada individu, berimitasi dari kesuksesan orang-orang di lingkungannya, serta perhatian dan dorongan dari banyak orang. Penelitian ini menggunakan sampel dari para mahasiswa yang pernah terlibat dalam kepemimpinan organisasi di unit kegiatan kemahasiswaan Universitas Kristen Maranatha.

Terdapat 14 unit kegiatan kemahasiswaan di UKM meliputi taekwondo, teater topeng, MAPEKA, kendo, WSE, PSM, ice skating, UKOR, MDC, aikido, MAPHAC, VOM, UK seni, capoeira club dan SEMA (Senat Mahasiswa) serta HIMA (Himpunan Mahasiswa) dari tujuh fakultas yang meliputi :

1. Fakultas Kedokteran
2. Fakultas Teknik
3. Fakultas Psikologi
4. Fakultas Sastra
5. Fakultas Ekonomi

6. Fakultas Seni Rupa dan Desain
7. Fakultas IT (*Information Technology*).

Mahasiswa banyak yang terlibat dalam kegiatan yang telah disebutkan di atas. Pada kenyataannya, realita yang ada setelah mengikuti kegiatan kemahasiswaan mereka menjadi lebih banyak mengenal relasi, lebih bertanggung jawab, pola berfikir mereka menjadi lebih terbentuk, dapat mengatur jadwal kuliah dengan baik, dapat mempresentasikan pelajaran dengan lancar, mampu berfikir rasional untuk menghadapi sebuah situasi, mampu menentukan aktivitas yang berguna bagi dirinya. Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“Hubungan Pengalaman Kepemimpinan Terhadap *Self-efficacy* Mahasiswa Pemimpin Organisasi di Universitas Kristen Maranatha“**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebuah organisasi harus memiliki seorang pemimpin yang dapat mengarahkan organisasinya untuk mencapai sebuah tujuan. Pengalaman memimpin alangkah baiknya sudah dimiliki seorang pemimpin karena dengan pengalaman tersebut setidaknya orang tersebut sudah dapat menguji kemampuannya sendiri. Kemampuan yang dimaksud adalah kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai suatu tujuan.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut ini.

1. Bagaimana pengalaman kepemimpinan yang dimiliki mahasiswa pemimpin organisasi di Universitas Kristen Maranatha?
2. Bagaimana *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa pemimpin organisasi di Universitas Kristen Maranatha?
3. Apakah pengalaman kepemimpinan memiliki hubungan dengan *self efficacy* mahasiswa pemimpin organisasi di Universitas Kristen Maranatha?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan menjadi Sarjana Ekonomi dengan cara pengumpulan dan pengolahan data mengenai pengalaman kepemimpinan dan *self efficacy* mahasiswa sehingga didapat informasi mengenai hubungan antara pengalaman kepemimpinan terhadap *self efficacy*.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui pengalaman kepemimpinan yang dimiliki mahasiswa pemimpin organisasi di Universitas Kristen Maranatha.
2. Untuk mengetahui *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa pemimpin organisasi di Universitas Kristen Maranatha.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman kepemimpinan memiliki hubungan terhadap *self efficacy* mahasiswa pemimpin organisasi di Universitas Kristen Maranatha.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam usaha melakukan analisis mengenai pengalaman kepemimpinan dan hubungannya dengan *self efficacy*.

2. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman di bidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai pengalaman kepemimpinan dan hubungannya dengan *self efficacy*.

3. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah sumber referensi yang akan bermanfaat dan berguna dalam penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang nantinya diperlukan mengenai pengalaman kepemimpinan dan hubungannya dengan *self efficacy*.

1.5. Rerangka Penelitian

Mengelola sumber daya manusia dalam suatu organisasi bukan merupakan hal yang mudah, sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan sebuah organisasi. Sumber daya lain juga tidak dapat diremehkan arti keberadaannya namun manusialah yang membuat sumber daya tersebut menjadi berguna dan bermanfaat untuk menghasilkan sesuatu.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengelola sumber daya manusia adalah dengan memiliki seorang pemimpin yang dapat mengorganisir anggotanya dengan baik. Hal ini dikarenakan seorang pemimpin merupakan tonggak dalam organisasi untuk dapat bersama-sama mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Selain mengorganisir kelompoknya tentu saja pemimpin itu harus dapat mengatur dirinya sendiri. Pemimpin itu harus memiliki satu kepercayaan bahwa dirinya mampu untuk mengandalkan diri sendiri dalam mencapai tujuan dalam kehidupannya. Kepemimpinan sendiri menurut Robbins (1999) adalah kemampuan untuk mempengaruhi sebuah kelompok ke arah pencapaian tujuan.

Menurut George dan Jones (2002), kepemimpinan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi untuk membantu kelompok atau organisasi tersebut mencapai tujuannya.

Robbins dan Coulter (1999) mengemukakan teori-teori kontemporer tentang kepemimpinan yakni sebagai berikut ini.

1. Model kontingensi Fiedler mengemukakan bahwa kinerja kelompok yang efektif tergantung pada perpaduan yang memadai antara gaya interaksi pemimpin dengan bawahannya dan derajat sejauh mana situasi memungkinkan kelompok itu untuk mengendalikan dan mempengaruhi.
2. Teori Alur Tujuan yang dikembangkan oleh Robert House adalah teori bahwa tingkah laku seorang pemimpin itu dapat diterima oleh anak buah sejauh mereka menganggapnya sebagai sumber entah kepuasan langsung atau kepuasan masa depan.

3. Model Partisipasi Pemimpin yang dikembangkan oleh Victor Vroom dan Philip Yetton adalah sebuah teori kepemimpinan yang menyajikan serangkaian kaidah untuk menentukan bentuk dan jumlah pengambilan keputusan partisipasi dalam berbagai situasi.

Keefektifan seorang pemimpin tergantung seberapa tepat mereka menerapkan gaya kepemimpinan mereka terhadap situasi yang mereka hadapi. Ketika gaya kepemimpinan secara tepat diterapkan maka pemimpin tersebut dikategorikan sebagai pemimpin yang efektif dan begitu juga sebaliknya.

Unsur-unsur yang mendasari kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, kemampuan mengarahkan atau memotivasi tingkah laku orang lain atau kelompok dan adanya unsur kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sifat yang mendasari kepemimpinan adalah kecakapan memimpin, paling tidak dikatakan bahwa kecakapan memimpin mencakup tiga unsur kecakapan pokok yaitu sebagai berikut ini. ([http:// community.siutao.com](http://community.siutao.com))

1. Kecakapan memahami individual, artinya mengetahui bahwa setiap manusia mempunyai daya motivasi yang berbeda pada saat dan keadaan yang berlainan.
2. Kemampuan untuk menggugah semangat dan memberi inspirasi.
3. Kemampuan untuk melakukan tindakan dalam suatu cara yang dapat mengembangkan suasana yang mampu memenuhi dan sekaligus menimbulkan dan mengendalikan motivasi-motivasi.

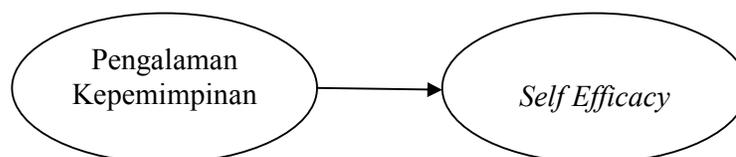
Masalah kepemimpinan adalah masalah sosial yang didalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengkoordinasi.

Terdapat keterkaitan antara pengalaman kepemimpinan dengan *self efficacy*. Menurut Bandura (1993), faktor utama dalam pengembangan *self efficacy* berdasarkan pada pengalaman pribadi dalam hal ini adalah pengalaman dalam memimpin.

Secara spesifik untuk mahasiswa, *self efficacy* sangat dipengaruhi oleh lingkungan organisasi dan pengalaman berkecimpung didalamnya salah satunya adalah menjadi pemimpin. Kepemimpinan dalam mengatur diri sendiri juga sangat kuat dampaknya pada kepribadian dari mahasiswa pemimpin organisasi.

Hubungan pengalaman kepemimpinan terhadap *self efficacy* digambarkan dalam rerangka pemikiran penelitian sebagai berikut ini.

Gambar 1.1
Rerangka Pemikiran Penelitian



1.6. Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan oleh penulis adalah metode deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis data, serta menyajikan data sehingga dapat memberikan gambaran atas objek yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

1. Riset Perpustakaan

Penulis menggunakan sumber informasi yang diperoleh dari perpustakaan dan juga dari berbagai buku dan jurnal.

2. Riset Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- wawancara: mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan,
- observasi: pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti,
- kuesioner: menyebarkan beberapa daftar pertanyaan pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi dalam pembahasan masalah.

1.6.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran data
Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none">1. Tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi untuk membantu kelompok atau organisasi tersebut mencapai tujuannya (George, 2003).2. Proses untuk mempengaruhi sebuah kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan mereka. (Hughes, <i>et.al.</i> dalam Semuil,2007)3. Kemampuan untuk mempengaruhi sebuah kelompok ke arah pencapaian tujuan (Robbins, 1999).	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan memecahkan masalah.2. Pengambilan keputusan yang tepat.3. Menjaga hubungan kerja yang baik.4. Memberi dorongan semangat pada sesama anggota.	Ordinal
<i>Self efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Kepercayaan pada kemampuan untuk mengatur dan memutuskan suatu tindakan untuk memberikan sesuatu yang terbaik. (Bandura, 1993)	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan diri.2. Kepercayaan diri.3. Kontrol terhadap diri sendiri.	Ordinal

Sumber : George (2003), Semuil (2007), Robbins(1999), Bandura (1993)

1.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian data menggunakan Koefisien Korelasi Rank Spearman dengan *Software* SPSS versi 15.0. Variabel X yaitu pengalaman kepemimpinan diukur dengan menggunakan kuesioner gaya kepemimpinan yang dikembangkan dari Istijanto, (2008), sedangkan variabel Y yaitu *self-efficacy* diukur dengan menggunakan kuesioner *self-efficacy* yang dikembangkan dari *College Student Journal* oleh David DiRamio dan Ruthanna Payne.

1.7. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Kristen Maranatha di jalan Drg. Surya Sumantri No.65 Bandung dan dilaksanakan mulai bulan September 2008 sampai bulan Januari 2009.

1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran yang lebih jelas dalam penulisan skripsi, maka penyusunan dilakukan secara sistematis sebagai berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, rerangka penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai kepemimpinan dan *self efficacy*, serta pengaruh pengalaman kepemimpinan terhadap *self efficacy*.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara terinci mengenai sejarah dan perkembangan universitas, struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, dan metode penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang responden, hasil pengumpulan data, melakukan uji validitas, reliabilitas, pengukuran tingkat korelasi antara variabel pengalaman kepemimpinan dan *self efficacy*, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang menyajikan simpulan dari bab-bab sebelumnya, implikasi untuk perbaikan atas permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan, keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini, serta saran-saran untuk mengatasi keterbatasan.